

Penggunaan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik

Mustabsyirah*¹, Nurjannah², Ismail³, Takdir⁴, Irmayanti⁵

^{1,2,3,4}Universitas Islam Ahmad Dahlan

*e-mail: Mustabsyirah08@gmail.com¹

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi: 085255981301



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi selama pengabdian pada peserta didik mulai kelas I-III di SD Inpres 12/79 Abbumpungeng Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone bahwa sebagian peserta didik saat memberikan materi pembelajaran, tidak memperhatikan penjelasan pembelajaran pendidikan agama islam tampak mengantuk serta ribut di ruang kelas pada saat memberi materi. Jadi selama melaksanakan pengabdian kami menerapkan metode tanya jawab pada saat pembelajaran berlangsung di ruangan agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang materi yang di pelajari, memberanikan peserta didik mengungkapkan pendapatnya mengenai pertanyaan seputar materi pendidikan agama islam sehingga peserta didik akan aktif di ruangan pada saat pembelajaran. Setelah kami menerapkan metode tanya jawab pada peserta didik SD Inpres 12/79 Abbumpungeng suasana ruangan mulai aktif, selalu ingin bertanya tentang pembelajaran yang sedang berlangsung, menjawab pertanyaan sesuai kemampuan peserta didik. Tujuan menerapkan metode tanya jawab untuk meningkat keaktifan, pengetahuan, interaksi bersama kami maupun teman di dalam ruangan agar pembelajaran pendidikan agama islam tidak membosankan dalam pembelajaran.

Kata kunci: tanya jawab, keaktifan, peserta didik

Abstract

Based on observations during the service to students starting in grades I-III at SD Inpres 12/79 Abbumpungeng, Kajuara District, Bone Regency, some students, when giving learning materials, did not pay attention to the explanation of learning Islamic religious education, they looked anxious and noisy in the classroom when giving material. So while carrying out the service we apply the question and answer method when learning takes place in the room in order to increase knowledge about the material being studied, encourage students to express their opinions regarding questions about Islamic Religious Education material so that students are active in the room during learning. After we applied the question-and-answer method to SD Inpres 12/79 Abbumpungeng students, the atmosphere in the room began to be active, they always wanted to ask questions about ongoing learning, answer questions according to the students' abilities. The aim of applying the question-and-answer method is to increase activity, knowledge, interaction with us and friends in the room so that learning Islamic religious education is not boring in learning.

Keywords: question and answer, active, students

1. PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang tentang Sistem pendidikan No. 20 Tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan adalah pekerjaan yang sadar dan teratur untuk mewujudkan suasana kesadaran tiada henti sehingga siswa secara efektif menumbuhkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan yang mendalam, pengendalian diri, karakter, wawasan, pribadi yang terhormat dan kemampuan yang diperlukan tanpa bantuan dari orang lain dan masyarakat (Pristiwanti et al., 2022).

Evolusi kognisi manusia dalam menentukan tujuan dan pentingnya pendidikan pasti menunjukkan perubahan dari waktu ke waktu. Transformasi ini adalah hasil dari berbagai penelitian dan kemajuan di bidang yang terkait dengan kompleksitas sistem pendidikan saat ini. Teori-teori baru muncul sebagai hasil dari evolusi sikap spesialis pendidikan, manajer, dan penonton. Evolusi instrumen teknologi secara signifikan mempengaruhi bagaimana makna dan tujuan pendidikan telah berubah. Selain itu,

pembelajaran dan pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan selalu berkembang. Oleh karena itu, interpretasi seseorang tentang arti pendidikan atau bagaimana seharusnya dipahami dapat berubah tergantung pada konteks dan waktu (Nurjannah, 2019; Rahman et al., 2022).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mencapai lingkungan belajar dan pengalaman pendidikan agar peserta didik dinamis dalam membina kemampuannya untuk memiliki pengetahuan, akhlak, ketenangan, keduniawian, budi uhur, agama, dan kemampuan yang dibutuhkan tanpa bantuan masyarakat, negara dan orang lain (Harni & Nurjannah, 2022). Oleh karena itu, upaya diharapkan dapat menciptakan pengalaman berkembang yang intuitif dan nyaman bagi siswa, terutama ketika kita melihat bahwa dari tahun ke tahun sekolah di Indonesia umumnya mengubah rencana pendidikan seiring dengan pergantian peristiwa (Pamungkas et al., 2018).

Latihan pembelajaran memerlukan pendekatan yang dinamis, terutama melalui kolaborasi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran dinamis mencakup gerakan atau aktivitas peserta didik dalam belajar di sekolah dan di luar sekolah yang membantu meningkatkan prestasi belajar. Pergerakan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran harus terlihat dari kontribusi mereka dalam pengalaman belajar seperti berpartisipasi dalam tugas, terlibat dalam diskusi berpikir kritis, mengajukan pertanyaan ketika ada hal yang tidak dipahami, dan memiliki kesempatan untuk menunjukkan hasil belajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran dinamis antara lain menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik bagi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas (yang menjadi keterampilan penting bagi siswa), serta membantu siswa mengingat materi pembelajaran dengan cara yang efektif (Prasetyo & Abduh, 2021). Keaktifan belajar adalah pembelajaran dinamis adalah usaha atau tindakan yang diselesaikan secara efektif dalam pembelajaran (Nurhayati, 2020).

Untuk melakukan ini, kami memerlukan strategi pengajaran yang dapat meningkatkan interaksi siswa dan kami. Metode tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru harus mampu menggunakan strategi mengajar efisien dan berkontribusi pada lingkungan belajar yang menguntungkan dan menarik bagi siswanya (Sitohang, 2017). Metode tanya jawab ini sangat membantu dalam membatasi peserta didik teknik ini melatih siswa untuk mengomunikasikan apa-apa yang menarik perhatian dan artikulasi yang normal dan tepat dan berpikir sejenak untuk memberikan sudut pandang mereka tanpa gemetar dan ketakutan mereka mendorong mereka ke memberikan contoh, sehingga berkembang. Kecintaan mereka pada ilustrasi dan menciptakan penalaran dinamis dari mereka (Ependi, 2018).

Setelah melakukan observasi di SD Inpres 12/79 Abbumpungeng, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone, khususnya pada peserta didik kelas I, II, dan III, ditemukan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan terkadang tidak memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, kami menerapkan metode tanya jawab agar peserta didik lebih aktif di kelas dan saling berinteraksi untuk memahami materi yang diajarkan. Judul pengabdian ini dipilih karena mayoritas peserta didik tidak memperhatikan penjelasan saat pembelajaran, kurang aktif, dan kurang berinteraksi dengan teman sekelas, sehingga ketika diberikan tugas, peserta didik kurang memahami materi. Oleh karena itu, kami mengambil judul "Penggunaan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik".

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dimulai sejak tanggal 30 Januari- 30 Maret 2023. Sedangkan pelaksanaan kegiatan pendampingan langsung terhadap peserta didik kelas I, II dan III dilakukan setiap pertemuan setiap hari Senin, Selasa dan Rabu mulai pada tanggal 6 Februari – 22 Maret 2023 dengan tahapan antara lain:

a. Perencanaan

Penelitian ini sesuai penetapan materi pembelajaran pendidikan agama islam berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal absensi siswa
- 2) Menjelaskan materi yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan pembelajaran

- 3) Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir peserta didik.
 - 4) Membimbing peserta didik untuk memberikan jawaban yang benar.
 - 5) Menggali kemampuan peserta didik dalam tanya jawab.
 - 6) Menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama dengan peserta didik.
- c. Refleksi
- Proses menganalisis hasil pembelajaran dan membuat rencana perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya merupakan bagian dari fase refleksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilaksanakan di kelas I-III SD Inpres 12/79 Abbumpungeng pada pertemuan pertama pada pertengahan materi yang dijelaskan peserta didik tidak ada yang bertanya terkait materi tersebut dan peserta didik tidak memperhatikan materi yang dijelaskan. Jadi pada saat pertemuan pertama tidak terlalu berinteraksi dengan peserta didik mengenai pembelajaran. Pertemuan kedua dan ketiga kami mengajukan beberapa pertanyaan yang sederhana agar peserta didik mudah mengerti dan peserta didik menjawab sesuai dengan kemampuan mereka. Peserta didik mulai aktif bertanya disetiap pertemuan berikutnya sehingga strategi metode tanya jawab ini dapat membuat interaksi antara pengajar dan peserta didik. Dengan penggunaan metode tanya jawab ini dapat berpotensi membentuk arus informasi dua arah membuat suasana belajar lebih hidup, peserta didik memperhatikan pembelajaran serta aktif dikelas. Sehingga terbukti bahwa penggunaan metode tanya jawab ini dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam pada peserta didik kelas I-III SD Inpres 12/79 Abbumpungeng

Metode tanya jawab adalah cara mengajar di mana guru mengajukan pertanyaan dan siswa yang ditugaskan untuk menjawabnya mendapat umpan balik tentang seberapa baik mereka belajar. Guru mengajukan pertanyaan dan siswa yang ditugaskan untuk menjawabnya mendapat umpan balik tentang seberapa baik mereka belajar. memudahkan siswa untuk bertanya jika tidak memahami materi (Ahmad et al., 2017).

Pembelajaran dinamis siswa dapat terjadi dengan asumsi bahwa ada unsur-unsur pendukung di dalamnya. Faktor pembelajaran meliputi siswa, pendidik, materi, tempat, waktu, dan kantor. Siswa yang dinamis dapat dibingkai dengan asumsi pendidik lebih mengembangkan inklusi siswa melalui perluasan wawasan siswa. Oleh karena itu, pendidik harus memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengikut sertakan semua siswa, penentuan gaya belajar juga harus tepat dan jelas untuk dapat membangkitkan minat siswa untuk terlibat dalam latihan pembelajaran. Selain itu, penemuan-penemuan yang dilakukan juga harus jelas dan tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan berusaha mencari cara untuk menyenangkan siswa. Oleh karena itu, pendidik berperan besar dalam merangsang keaktifan belajar siswa, melalui pengaturan atau cara dalam menjelaskan materi.

Dalam belajar siswa harus dinamis. pembuatan tindakan siswa harus terlihat dari latihan-latihan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran. Siswa menyampaikan perasaan dan mengajukan pertanyaan kepada guru, siswa mengulangi yang baru peserta didik dipelajarinya, dan siswa menjadi terlibat dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Bahkan cenderung terlihat bahwa siswa tidak dinamis, dimana siswa hanya berperan sebagai penonton, siswa jarang mengklarifikasi beberapa hal yang mendesak dan jarang memberikan pandangan, siswa terlihat kurang bersemangat, kurang energik (Purba & Dwikristanto, 2022).

Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam mengaplikasikan metode tanya jawab. Adapun kelebihan metode tanya jawab meliputi:

- a. Pertanyaan yang menarik dan konsentrasi peserta didik tanpa henti, meskipun peserta didik sibuk dan lelah.
- b. Mengembangkan peserta didik untuk melatih berbicara didepan teman kelasnya.

Sedangkan kekurangan metode Tanya Jawab diantaranya:

- a. Kadang peserta didik tidak berani mengutarakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan
- b. Peserta didik tidak mampu mengajukan pertanyaan seputar materi.



Gambar 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Menerapkan Metode Tanya Jawab
Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam pada pertemuan pertama peserta didik masih bermain di dalam kelas meskipun pembelajaran dimulai, mereka masih bermain, mengantuk, acuh tak acuh tentang pembelajaran meskipun dijelaskan beberapa kali sebagian besar peserta didik masih kurang paham tentang pembelajaran yang diajarkan.



Gambar 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesudah menerapkan metode tanya jawab
Setelah penulis menggunakan metode tanya jawab dan membentuk kelompok diskusi terdiri beberapa kelompok yang anggotanya 4 atau 5 orang mereka berdiskusi tentang materi pembelajaran yang telah berlangsung peserta didik saling berinteraksi sehingga dalam kelas saling bertanya jawab soal pembelajaran didalam kelas. Jadi suasana di dalam kelas hidup sehingga peserta didik aktif menjelaskan pembelajaran sesuai kemampuannya, mulai bertanya jika peserta didik kurang paham pada pembelajaran tersebut.

Sebelum pembelajaran berakhir penulis mengevaluasi kemampuan atau pemahaman siswa selama proses berlangsung pembelajaran pendidikan agama islam dan memberi tahu tentang pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian pertemuan berikutnya penulis mengevaluasi kembali tentang pembelajaran pekan lalu untuk menentukan sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang telah diajarkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan metode tanya jawab dapat lebih mengembangkan hasil belajar peserta didik di kelas I – III SD Inpres 12/79 Abbumpungeng Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Sebelum menggunakan strategi tanya jawab peserta didik tidak ada yang mengajukan pertanyaan, jawaban mengenai materi tersebut dan peserta didik pada saat pertemuan pertama peserta didik cerita bersama temannya diluar materi, mengantuk dan bertengkar didalam kelas. Setelah menerapkan metode tanya jawab dikelas peserta didik mulai aktif, memperhatikan di setiap pertemuan dalam pembelajaran mulai berdiskusi dengan temannya dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Y., Tambak, S., & Consantiani, N. (2017). Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Thariqah*, 2, 93.
- Ependi, S. (2018). PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VI SD NEGERI 012 PANGKALAN BARU KECAMATAN SIAK HULU. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7, 257.
- Harni, H., & Nurjannah, N. (2022). Pendampingan Peningkatan Pemasaran melalui Strategi Labeling Produk Pada Home Industry (Beppa Laiyya) di Desa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 103–107. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v2i1.1172>
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7, 147.
- Nurjannah, N. (2019). Eksplorasi Metakognisi Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 78. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i1a9.2019>
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWAMELALUI MODEL PEMBELAJARANPROBLEM BASED LEARNING(PBL)PADA SISWA KELAS 4 SD. *Kajian Penelitian Dan Pembelajaran*, 3, 287.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 5, 147.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *JURNALPENDIDIKAN DAN KONSELING*, 4, 7912.
- Purba, R. K., & Dwikristanto, Y. P. (2022). KEAKTIFAN SISWA MELALUI METODE TANYA JAWAB DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH SISWA SMA PADA PELAJARAN EKONOMI. *Ilmiah*, 2, 4.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *Kajian Pendidikan Islam*, 2, 2.
- Sitohang, J. (2017). PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Ilmu Pendidikan Sosial,Sains, Dan Humaniora*, 3, 682.